

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yang berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sebagai negara agraris, Indonesia diberikan anugerah kekayaan alam yang melimpah serta posisi yang strategis dimana sisi geografis Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan subur. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai perananan dalam perekonomian nasional, terutama sebagai bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia (Farhanandi & Indah, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao di dunia. Luas areal kakao berjumlah 592.392 Ha dengan produksi kakao berjumlah 355.435.200 kg. Produktivitas yang dicapai masing masing komoditas juga masih mencapai 600 kg/Ha. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional yang memiliki prestasi cukup tinggi, khususnya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan devisa Negara. Perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani, serta memberikan sumbangan devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga

mendorong beberapa aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup(Juita dkk., 2021).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020 Indonesia menjadi peringkat ke-3 penghasil kakao di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana dan merupakan satu satunya negara penghasil kakao yang berasal dari Asia Tenggara. Pada tahun 2021 Indonesia menjadi peringkat ke-6 penghasil kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading, Ghana, Ekuador, Kamerun, dan Nigeria. Sejalan dengan itu teknik pembibitan kakao yang baik merupakan salah satu aspek yang penting dalam budidaya kakao, dengan tujuan untuk dapat menghasilkan bibit siap tanam yang baik dan berkualitas yang nantinya dapat berproduksi secara maksimal (Sugiatno & Susanto, 2021).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki ragam potensi pertanian Data Dinas Kehutanan dan Perkebunan menunjukkan jenis tanaman perkebunan yang dominan diusahakan adalah salah satunya kakao, Komoditi kakao memiliki pusat pengembangan pada kecamatan yang berada pada dataran tinggi khususnya di Kecamatan Tompobulu dan Gantarangkeke. Kecamatan Gantarangkeke merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantaeng yang didominasi oleh sektor pertanian. Hampir seluruh penduduknya bergerak di bidang pertanian, utamanya tanaman pangan dan perkebunan. Daerah ini adalah salah satu penghasil kakao terbesar dibandingkan dengan kecamatan lain dan unggulan di Kabupaten Bantaeng dengan produktivitas kakao selama 5 tahun terakhir yaitu rata-rata 0.56 ton/ha. Kakao dapat tumbuh

pada wilayah dengan curah hujan 1.500-3.000 mm/tahun. Distribusi curah hujan lebih penting dibandingkan dengan total curah hujan. Curah hujan yang terdistribusi dengan periode kering satu hingga dua bulan untuk pengembangan Kakao adalah yang terbaik. pH tanah yang dikehendaki untuk pengembangan Kakao adalah 5,5-7,6 dengan pH optimum 6,0-7,0. Jika dihubungkan dengan produksi Kakao di Kabupaten Bantaeng yang berkisar antara 0,09-1,37 ribu ton serta curah hujan di Kabupaten Bantaeng 2.090 mm/tahun maka dapat dilihat bahwa pengembangan Kakao pada Kabupaten Bantaeng cukup berpotensi. Berikut ini disajikan data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas bibit kakao di Kabupaten Bantaeng.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kakao di Kabupaten Bantaeng, periode 2020-2024

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
2020	2700	2780	0,97
2021	2700	2780	0,97
2022	4000	3267	1,22
2023	4770	3590	1,32
2024	5313	3689	1,44
Jumlah	19.483	16.106	5,92
Rata-rata	3.896	3221	1,18

Sumber data: *Dinas pertanian Kabupaten Bantaeng, 2024.*

Berdasarkan Tabel luas lahan dan produktivitas bibit kakao di kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan dari 2020-2024 dari 2700 Ha menjadi 5313 Ha pada 2024. produksi dan produktivitasnya juga mengalami peningkatan dengan rata produksi 3221 ton dan produktivitasnya rata rata 1,18 ton/Ha. secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi luas lahan, produksi, maupun produktivitas dalam lima tahun.

Besarnya sumbangan komoditi kakao pada negara Indonesia maka perhatian akan tanaman satu ini semakin bertambah. Seperti usaha mempercepat tercapainya masa produktif tanaman yang dimulai dari masa pembibitan karena pertumbuhan bibit kakao di lapangan sangat menentukan keberhasilan. Budidaya tanaman kakao pada masa pembibitan, tanaman kakao sangat membutuhkan pohon-pohon besar agar ternaungi, maka tahap awal penting dalam budidayanya memerlukan naungan. Naungan ini berguna untuk mengurangi laju transpirasi, mengurangi intensitas cahaya, kecepatan angin dan temperature udara (Sugiatno & Susanto, 2021).

Pertumbuhan bibit kakao di lapangan sangat ditentukan oleh pertumbuhan tanaman selama di pembibitan. Ada dua cara perbanyakan tanaman kakao, yaitu secara generatif menggunakan biji dan secara vegetatif menggunakan metode sambungan, setek, okulasi, cangkokan, dan kultur jaringan. Pada perbanyakan secara generatif seringkali bibit yang dihasilkan cenderung tidak seragam sehingga menurunkan sifat-sifat yang beragam dan tidak sama dengan pohon induknya, sedangkan pada perbanyakan vegetatif ini perubahan bentuk genetik tidak terjadi. Sampai saat ini bagian vegetatif tanaman kakao yang banyak digunakan sebagai bahan tanam untuk perbanyakan vegetatif adalah batang atau cabang yang disebut dengan entres (Rubiya, 2021).

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan efisiensi suatu organisasi atau sektor usaha. Dalam konteks pertanian dan industri kecil menengah (IKM), produktivitas tenaga kerja sangat menentukan keberlangsungan dan daya saing usaha. Tenaga kerja yang produktif mampu menghasilkan output yang tinggi dengan input waktu dan biaya yang

relatif efisien. produktivitas tenaga kerja adalah ukuran efektivitas karyawan dalam menggunakan waktu, keterampilan, dan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam sektor produksi, rendahnya produktivitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pelatihan, lemahnya motivasi kerja, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung (Prasetyo dan Hartono, 2021),

Sektor agribisnis, khususnya pada usaha pengolahan hasil pertanian seperti industri bibit atau produk turunan kakao, sangat mengandalkan tenaga kerja manual dalam proses produksinya. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi hal yang krusial untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, faktor-faktor seperti umur, lama kerja, pendapatan, dan kepuasan kerja turut berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. insentif finansial dan lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan semangat kerja dan loyalitas karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan output (Rahmawati dkk., 2023)

Pentingnya peran tenaga kerja dalam sistem produksi, maka analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja menjadi penting untuk dilakukan. Temuan dari analisis tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam rangka peningkatan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan, khususnya pada sektor produksi bibit pertanian seperti kakao. CV Bumi Mitra Nusantara, yang berlokasi di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu pelaku usaha agribisnis yang fokus pada produksi bibit kakao unggul untuk mendukung pengembangan

perkebunan rakyat maupun program pemerintah. Dalam proses produksinya, perusahaan ini melibatkan tenaga kerja lokal dengan berbagai latar belakang pendidikan, pengalaman, dan usia yang beragam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tantangan terkait fluktuasi produktivitas tenaga kerja yang berdampak pada capaian target produksi bibit kakao.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti ingin meneliti tingkat produksi dan produktivitas tenaga kerja, mengingat adanya variasi kinerja yang mempengaruhi hasil pembibitan. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti permasalahan di atas dengan judul “**Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Pembibitan Kakao CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa tingkat produksi Bibit Kakao yang di kelola pada CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
2. Berapa produktivitas tenaga kerja pada pembibitan Kakao CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
3. Berapa pendapatan yang di peroleh tenaga kerja pada pembibitan Kakao CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
4. Apakah faktor umur pekerja, pendidikan, pengalaman kerja, pendapatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada pembibitan Kakao yang bekerja CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tingkat produksi Bibit Kakao yang di kelola pada CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
2. Menganalisis produktivitas tenaga kerja pembibitan kakao yang bekerja pada CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
3. Mengetahui dan menganalisis pendapatan yang di peroleh tenaga kerja pembibitan kakao pada CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng
4. Menganalisis pengaruh faktor umur pekerja, pendidikan, pengalaman kerja pendapatan terhadap produktivitas tenaga kerja pembibitan kakao yang bekerja pada CV Bumi Mitra Nusantara di Kabupaten Bantaeng

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang menjadi pengalaman berharga, disamping untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perusahaan, Pemerintah dan pihak lain dalam Upaya membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada CV Bumi Mitra Nusantra Kabupaten Bantaeng.
3. Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi Masyarakat umum yang membacanya dan sebagai bahan infor bagi peneliti yang akan mengadakan Penelitian selanjutnya.

